

063

PROJECT PROPOSAL RISET
TENTANG
ANJING KAMPUNG (LOKAL)
INDONESIA UNTUK DIGUNAKAN
SEBAGAI ANJING PELACAK

Oleh : Sapari Saputro.

I. Pendahuluan

1. Bahwa Indonesia telah diakui sebagai negara pertama di lingkungan negara-negara Asean yang menggunakan anjing kampung (lokal)-nya sebagai anjing pelacak narkotik.

Ini dibuktikan dengan pengiriman dua orang tenaga expert Polri ke Filipina pada tahun 1983 dan proyek: proposal yang diajukan pemerintah Indonesia diterima oleh Colombo Plan Bureau sebagai suatu proyek: yang patut dilaksanakan. proyek: ini diajukan pada sidang kedelapan Asean Drug Experts di Jakarta tanggal 2-4 April 1984.

Riau-Singkep, Anjing Tengger, Anjing Kintamani, Anjing Sulawesi dan lain-lain.

Anjing-anjing dari daerah tersebut cukup mempunyai nama.

3. Dalam pelaksanaan program diperlukan suatu anggaran biaya yang cukup, agar kelanjutan riset dapat mencapai hasil yang diharapkan baik bagi Indonesia maupun negara Asean lainnya.

Oleh karena itu penanganan program ini terpadu baik antara Bakolak Inpres no.6/1971 dengan pelaksana Polri maupun pihak negara sponsor yang membiayai Colombo Plan Bureau.

2. Pada hakekatnya Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar dalam persediaan anjing kampung (lokal) seperti Anjing Karo, Anjing Sumatera Barat, Anjing

II. Permasalahan.

4. Pada tahun 1980 Polri telah melakukan riset permulaan dengan menseleksi anjing kampung (lokal) yang berasal dari daerah Pe-

labuhan Ratu, Jakarta, Dieng, Kintamani, Tengger.

Diantara 168 ekor, diperoleh 4 ekor yang sukses sebagai anjing pelacak narkotik.

Dasar pemikiran adalah:

1. Anjing Ras yang telah dikenal seperti Anjing Gembala Jerman, Labrador dan lain-lain, disamping harganya mahal juga perawatannya mahal.
2. Bagi negara-negara yang sedang berkembang dengan keterbatasan kemampuannya, sering mengalami kesulitan membeli anjing ras tersebut.
3. Di beberapa daerah tertentu ternyata anjing kampung (lokal) digunakan penduduk untuk berburu babi hutan dan lain-lain.
4. Keuntungan bila menggunakan anjing kampung (lokal) adalah mudah didapat, murah harganya, murah makanan dan perawatannya, lebih tahan terhadap penyakit, lebih tahan terhadap iklim tropis, dan gerakannya lebih lincah.
5. Riset yang memenuhi persyaratan perlu dilaksanakan untuk meyakinkan hasil studi (preliminary research) yang telah dilakukan oleh Sattama Satwa Komapta Polri.

III. Tujuan Riset.

1. Untuk mendapatkan data yang

bermagna (significant) bahwa anjing kampung (lokal) Indonesia dapat dilatih dan digunakan sebagai anjing pelacak.

2. Mencari data prototipe-primer, profil anjing kampung (lokal) yang cocok sebagai anjing pelacak.
3. Untuk mendapatkan pengakuan dan meningkatkan nama anjing Indonesia di dunia internasional.

Membantu negara-negara berkembang lainnya yang memerlukan jasa anjing Indonesia.

IV. Kerangka Teoritis.

Hipotesa: "BAHWA ANJING KAMPUNG (LOKAL) INDONESIA DAPAT DILATIH DAN DIGUNAKAN SEBAGAI ANJING PELACAK".

Secara alamiah hasil riset beberapa ahli, secara anatomi-fisiologis, fungsional, ternyata bahwa daya penciuman anjing adalah antara 10-100 kali lebih kuat dari pada daya penciuman manusia. Maka secara teoritis anjing dapat dilatih khusus mencari bau dari bahan zat tertentu sampai mahir.

Tentu saja keberhasilannya tergantung banyak faktor, antara lain anatomi-fisiologis, kesehatan, gizi, derajat kemampuan waktu ditest pertama kali, motivasi

latihan, metode latihan, sarana pendukung latihan, dan kasih sayang serta kemampuan pawangnya dan lain-lain.

V. Kerangka Konseptual.

Anjing kampung (lokal) kita di daerah-daerah tertentu telah dikenal masyarakat kita, seperti: anjing Karo, Anjing Sumatera Barat, Anjing Tengger, Anjing Kintamani dan lain-lain.

Maka direncanakan yang akan dijadikan sample adalah anjing-anjing dari daerah yang anjingnya telah mempunyai sebutan atau "nama" itu.

Anjing sample yang diambil haruslah yang dapat mewakili (representatif) sebagai anjing kampung (lokal) di daerah itu.

Sample diambil secara acak, namun dari kelompok yang representatif itu diambil secara seleksi kesehatan-veteriner dan seleksi kemampuan.

Berhubung terbatasnya dana dan tenaga yang ada, maka jumlah sample yang diambil dibatasi sejumlah yang telah memenuhi persyaratan suatu riset saja.

TAHAP I : Tahun 1984-1985.

TEAM I :

Seleksi
Di wilayah:
Karo, P. Nias

TEAM II

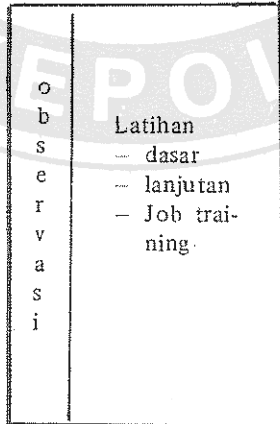
Seleksi
Di wilayah:
Kep. Riau.

TEAM III

Seleksi
Di wilayah:
SUMBAR

Kelapa dua

In
put



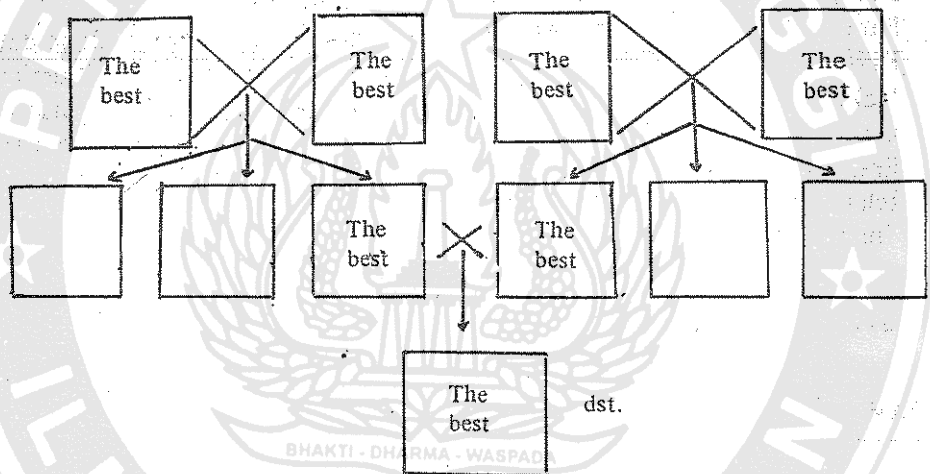
Out
put.

- Berhasil:
(%)
- Narkotik (%)
- Pelacak Umum (%)

TAHAP II : 1985-1987.

A. Seleksi anjing dari daerah-daerah: Sulawesi, N.T.T., TIM-TIM, P. Bangka/Belitung dan sebagainya.

B. Breeding/Persilangan: MOTTO: "THE BEST TO THE BEST".



VI. Pengertian.

1. Anjing Pelacak:
 - a. Pelacakan Umum.
 - b. Pelacakan senjata dan bahan peledak.
 - c. Pelacakan narkotik:
 - Ganja.
 - Morphine.
 - Heroin
 - Obat-obatan terlarang.
 - Dan lain-lain.
2. Anjing Ras luar negeri, yang dikenal sebagai anjing polisi/narkotik (Laporan Interpol tahun 1975) antara lain:
 - a. Anjing Gembala Jerman (digunakan oleh 23 negara)
 - b. Anjing Labrador (digunakan oleh 24 negara)
 - c. Rottweiler (1 negara)
 - d. Belgian Shepherd (1 negara)
 - e. Scottish Shepherd (1 negara)
 - f. Crocker Terrier (1 negara)
 - g. Boxer (1 negara)
 - h. Dobermann Pincher (1 negara)
 - i. Bloodhound (1 negara).
3. Anjing kampung (lokal) Indone-

sia (unidentifying breed) dimaksud anjing-anjing yang belum dikembangkan/ditentukan ras standarnya.

Dalam dunia Kyonologi, anjing kampung Indonesia disebut dalam golongan anjing Paria yang berasal dari Timur Tengah yang bermigrasi ke timur: Mesir, India, Cina, Asea Tenggara dan akhirnya menuju Australia. Di Australia dikenal dengan nama anjing Dingo.

4. Breeding/persilangan "the best to the best", dimaksud hendak menciptakan prototipe anjing Indonesia yang dapat diakui nantinya oleh dunia Kynologi (F.C.I.), atau paling sedikit di lingkungan ASEAN.
5. Seleksi melalui test kesehatan veteriner dan test kemampuan, ini perlu dilakukan karena anjing ras luar negeripun (Anjing Gem-bala Jerman, Labrador dan lain-lain) apabila akan diambil/dipilih menjadi anjing pelacak harus melalui test tersebut di atas.
6. Anjing kampung (lokal) untuk sample, diambil dari daerah-daerah yang diperkirakan kemungkinan pencampuran dari anjing ras luar negeri sangat kecil.

2. Jenis research:

- a. Field research.
- b. Scientific research.
- c. Applied research.
- d. Basic/fondamental research.

3. Methode research: Experimental research.

4. Sampling:

- a. Jenis sample: Anjing dari daerah-daerah yang telah mempunyai "nama" anjingnya yang dapat dianggap representatif, dengan melalui seleksi kesehatan-veteriner dan seleksi kemampuan.
- b. Jumlah sample: dari tiap daerah diambil 2-4 ekor, sehingga jumlah semua minimal: 40 (empat puluh ekor).

5. Teknik sampling:

- Stratisfield random sampling.
- Selektif.

6. Cara pengumpulan data:

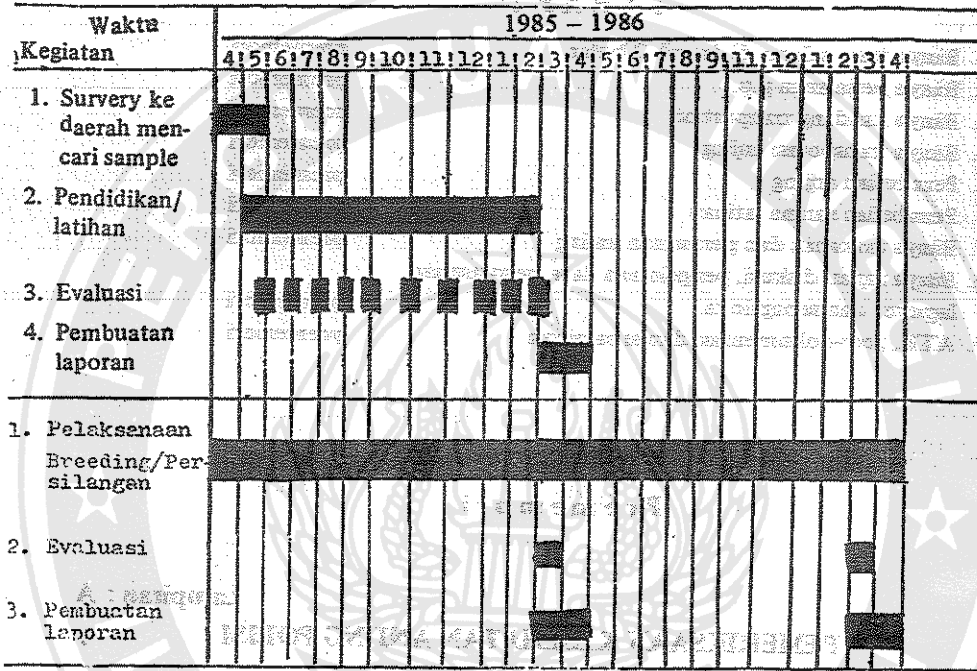
- a. Data hasil seleksi kesehatan-veteriner. (prae test).
- b. Data hasil seleksi kemampuan (prae test).
- c. Data kesehatan selama masa uji-coba.
- d. Data kemampuan, ketrampilan hasil latihan dalam waktu-waktu tertentu.
- e. Data hasil test kesehatan veteriner (post test).
- f. Data hasil test kemampuan/keberhasilan (post test).

7. Metode analisa:

VII METODOLOGI.

1 Sifat riset: Verificative research.

TAHAP II:



BHAKTI - DHARMA - WASPADA

IX. Lokasi: Sattama Satwa Komapta Polri di Kelapa dua, Bogor dan Gunung Putri.

X. Personalia:

Fungsi	Team	I	II	III
1. Medis Vet.		2	2	2
2. Test Puan		2	2	2
3. Instruktur		2	2	2
4. Pawang		2	2	2
5. Adm/Keu.		1	1	1

XI. Pembiayaan:

TAHAP I:

- | | |
|---|------------|
| 1. Biaya team selama di daerah 2 bulan | prememori. |
| 2. Biaya perjalanan p.p. | prememori |
| 3. Biaya kandang transportasi | prememori |
| 4. Biaya transportasi anjing | prememori |
| 5. Pembelian anjing | prememori |
| 6. Pembelian sarana latihan | prememori |
| 7. Biaya makanan dan perawatan anjing | prememori |
| 8. Biaya rapat, diskusi, pengelolaan data, penyusunan laporan dan sebagainya. | prememori |
| 9. ATK, foto-dokumentasi dan sebagainya | prememori |

**TAHAP II:
Prememori.**

Lampiran : A

PEMERIKSAAN KESEHATAN ANJING POLISI

I. UMUM.

- | | | | |
|--------------------------------|---|------------------|--------------------|
| 1. Mako/Satwa Dak | : | | |
| 2. Nama Anjing | : | | |
| 3. Nomor Register | : | | |
| 4. Tanggal | : | | |
| 5. Kantor Veteriner dan Alamat | : | | |
| 6. Trah | : | | |
| 7. Warna | : | | |
| 8. Kelamin | : | | |
| 9. Umur | : | | |
| 10. Vaksinasi | : | | |
| | | 1. Rabies | : Tgl. No. Vaks. : |
| | | 2. Distemper | : Tgl. No. Vaks. : |
| | | 3. Hepatitis | : Tgl. No. Vaks. : |
| | | 4. Leptospirosis | : Tgl. No. Vaks. : |
| | | 5. Parvo Virus | : Tgl. No. Vaks. : |
| | | 6. Dll. | |

II. PEMERIKSAAN KLINIS.

- 11. Temperatur :
- 12. Pulse :
- 13. Respirasi :
- 14. Berat badan :
- 15. KEADAAN UMUM (Termasuk observasi temperamen, kemauan dan tabiat):

- 16. Mata Normal :
- Abnormal :
- 17. Telinga Normal :
- Abnormal :
- 18. Hidung Normal :
- Abnormal :
- 19. Pharynx Normal :
- Abnormal :
- 20. Kepala, Leher, Bahu dan Punggung. Normal :
- Abnormal :
- 21. Thorax Normal :
- Abnormal :
- 22. Paru-Paru Normal :
- Abnormal :
- 23. Jantung Normal :
- Abnormal :
- 24. Abdomen Normal :
- Abnormal :
- 25. Glandulae Mammae Normal :
- Abnormal :
- 26. Kaki dan Telapak Normal :
- Abnormal :
- 27. Kulit dan Bulu Normal :
- Abnormal :
- 28. Alat Kelamin Normal :
- Abnormal :
- 29. Anus dan Rectum Normal :
- Abnormal :
- 30. Gerakan Kaki Normal :
- Abnormal :
- 31. Catatan Riwayat.

32. Pemeriksaan Gigi.

III. PEMERIKSAAN LABORATORIUM DAN RADIOGRAPHIC

33. WBC

34. Hematocrit

35. Hemoglobin

36. Bun.

37. Lain Pemeriksaan Kimia

38. Urinalysis

39. Microfilaria

40. Fecal

41. Lain Pemeriksaan Lab.

42. Pelvic Radiograph

43. Lain Radiograph

IV. IKHTISAR.

Ikhtisar Dari Hasil Pemeriksaan Berhubungan Dengan Kesiapan Untuk Melaksanakan Tugas. Termasuk Diagnosa Klinis, Laboratorium Dan Radiographic.

Fecal:

Difilaria:

Obat-obatan Yang Diberikan:

ANJING : Siap/Tidak Siap Untuk Tugas.

19

DOKTER HEWAN

KETERANGAN:

Pemeriksaan Secara

1. Semiannual :

2. P c s. :

3. Lain-lain :

Angka tersebut dapat ditinjau sebagai calon Asling Polisi

Ya, Tidak

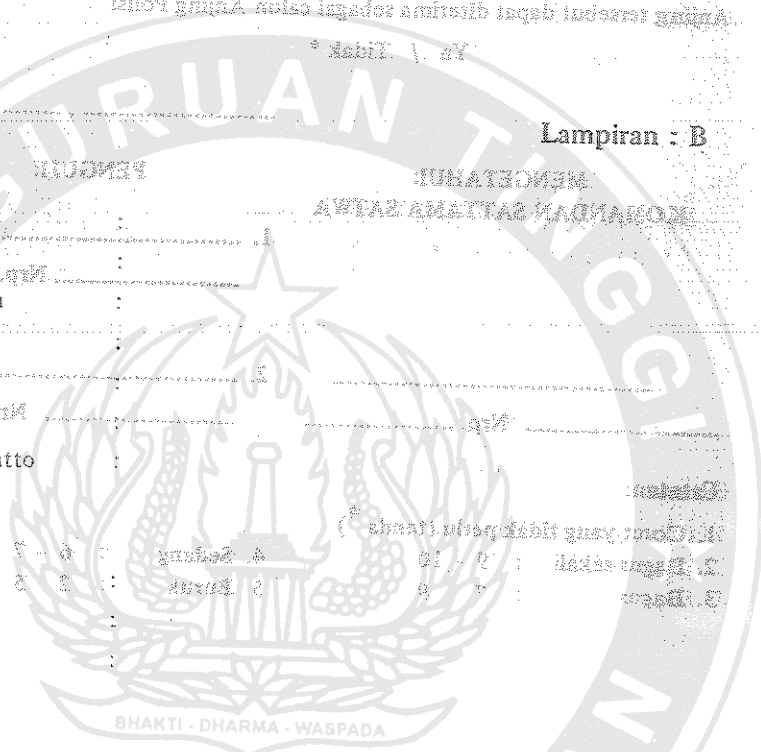
Lampiran : B

A. ANJING:

- 1. Nama :
- 2. R a s / trah :
- 3. Jenis kelamin :
- 4. Umur :
- 5. Tinggi :
- 6. Warna bulu :
- 7. Stamboom / tatto :

B. PEMILIK:

- 1. Nama :
- 2. Alamat :
- 3. Tilpun :



PENILAIAN KEMAMPUAN

No.	KESUNGGUHAN	KEWASPADAAN	MINAT	KEAGRESIPAN

Angka tersebut dapat ditinjau sebagai calon Asling Polisi

Anjing tersebut dapat diterima sebagai calon Anjing Polisi

Ya / Tidak *

....., 198 ..

MENGETAHUI:
KOMANDAN SATTAMA SATWA

PENGUJI:

1.
..... Nrp.

2.
..... Nrp.

..... Nrp.

Catatan:

1. Coret yang tidak perlu (tanda *)

2. Bagus sekali : 9 - 10

3. Bagus : 7 - 9

4. Sedang : 6 - 7

5. Buruk : 2 - 5